

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CENGGIHK DI DESA LININGAAN KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN****Krisnando Andreson Nongka<sup>1</sup>, Vecky A.J Masinambow<sup>2</sup>, Agnes L.Ch.P Lopian<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia***Email : nandonongzz@gmail.com****ABSTRAK**

Produksi cengkih merupakan salah satu hal yang menunjang perekonomian di pedesaan, cengkih merupakan salah satu produk unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara saat ini, sehingga cengkih menjadi salah satu sumber terbesar pendapatan petani di Sulawesi Utara. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Bibit secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Pupuk secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

**Kata kunci: modal; luas lahan; bibit; pupuk; tenaga kerja; produksi cengkih****ABSTRACT**

*Clove production is one of the things that supports the economy in rural areas, cloves are one of the leading products in North Sulawesi Province today, so cloves are one of the largest sources of income for farmers in North Sulawesi. The purpose of this study was to analyze the factors that influence clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This type of research uses an associative approach. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that capital, land area, seeds, fertilizer and labor simultaneously had a positive and significant effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Capital partially has a positive and significant effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Partial land area has a positive and insignificant effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Seedlings partially have no significant positive effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Fertilizer partially has a positive and insignificant effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Labor partially has a positive and significant effect on clove production in Liningaan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency.*

**Keywords: capital; land area; seeds; fertilizer; labor; clove production****1. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala sektor. Salah satu sektor yang dapat dijadikan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi sekarang maupun masa yang akan datang. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat. Strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan pemerataan pembangunan di daerah pedesaan. Masyarakat merupakan subjek dalam pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik (Kahang, 2016).

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional melalui peran sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan bioenergi, penyumbang terhadap PDB,

penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta peran pelestarian lingkungan hidup (Nanga, 2005). Pada tataran praksis, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam mengatasi kemiskinan karena sesuai dan mudah untuk dirancang dalam suatu bentuk program kerja pemerintah. Hal ini dapat ditelusuri dengan beragam program yang diselenggarakan pemerintah sejak awal kemerdekaan hingga saat ini, sebagian besar bersandar pada program-program yang berbasis potensi sektor pertanian. Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia ke depannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar Internasional meningkat (Arsyad, 2006). Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan negara produsen, sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Dua negara lain yang cukup potensial sebagai penghasil cengkeh adalah Madagaskar dan Zanzibar (Tanzania) yang total produksinya sekitar 20.000 – 27.000 ton/tahun. Arah pengembangan tanaman cengkeh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu usaha pertanian primer, usaha agribisnis hulu dan usaha agribisnis hilir (Ismail, 2020).

Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Luas Lahan, Bibit, Pupuk dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan
4. Untuk mengetahui pengaruh Bibit Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan
5. Untuk mengetahui pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan
6. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Cengkih Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Cengkeh

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* atau *Eugenia aromaticum*) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di daerah tropis. Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang tergolong ke dalam keluarga tanaman *Myrtaceae* pada *ordo Myrtales*. Tanaman ini merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi 10-20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. (Zenti, 2021). Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta turut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan.

### 2.2 Teori Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Frisdiantara, 2016). Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai

tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Gilarso, 2004). Produksi dalam pengertian umum meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi hanya akan membicarakan pada masalah barang/produk karena dalam kasus barang/produk masalah akan lebih sederhana. Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga diidentifikasi dengan mudah baik kualitas maupun kuantitasnya (Curatman, 2010). Produksi merupakan kombinasi dan koordinasi kekuatan (input faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan barang atau jasa (output atau produksi tertentu, suatu output dari suatu produksi merupakan input bagi suatu produksi yang lainnya atau dapat merupakan konsumsi akhir. Dalam beberapa buku teks teori ekonomi yang konvensional, produksi sering di definisikan sebagai penetapan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2011).

### **2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produksi Petani Cengkih**

Menurut Sukirno (1995) faktor – faktor yang mempengaruhi produksi cengkih adalah sebagai berikut:

#### **1. Modal Usaha**

Modal adalah faktor produksi pendukung sebuah usaha untuk lebih maju, modal dibedakan kedalam modal tetap dan modal lancar, modal tetap terkait dengan tanah, alat-alat pertanian, bangunan dan sebagainya, sedangkan modal lancar adalah modal yang bisa diubah dalam jangka pendek seperti bibit, pupuk, dan obat – obatan, tenaga kerja dan lain- lain. Pelaksanaan usaha tani memerlukan pendanaan dan manajemen keluarga (Panennungi, 2017).

#### **2. Luas Lahan**

Dalam proses produksi pertanian tanah atau sebagai salah satu faktor produksi utama yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui artinya keberadaan tanah yang jumlahnya relatif tetap, bisa dimanfaatkan untuk proses produksi pertanian dengan tetap melakukan konservasi terhadap kesuburan tanahnya. Tanah sebagai sumber daya alam dengan fungsinya yang jamak sebagai unsur dan tumpuan harapan utama bagi kehidupan manusia, tidak ada satu lagi kehidupan manusia yang tidak berhubungan dengan tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lahan untuk pertanian penilaiannya didasarkan kepada kemampuan yaitu: Kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman, Kemampuan untuk berproduksi makin tinggi produksi persatuan semakin baik, Kemampuan untuk berproduksi secara lestari makin sedikit pengawetan tanah makin baik.

#### **3. Bibit**

Bibit secara umum adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik disaat panen. Masalah benih atau bibit untuk indonesia telah diatur lembaga pertanian yang berwenang dalam memberikan sertifikat agar bisa dipasarkan ke petani. Adapun langkah dalam pemelihan bibit yang sesuai yaitu: Pilih jenis bibit yang direkomendasikan pemerintah, Amati sebelum menggunakan bibit apakah sudah banyak digunakan atau tidak, Butiran- butiran bibit utuh, Berasal dari jenis bibit unggul, Cari informasi kepada sesama petani tentang kualitas bibit tersebut

#### **4. Pupuk dan Pemupukan**

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedang pemupukan adalah penambahan zat hara tanaman kedalam tanah dengan tujuan untuk memperbaiki sifat- sifat tanah, misalnya pemberian pasir pada tanah liat, penambahan mineral pada organik, pengapuran dan sebagainya. Pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, pupuk organik adalah pupuk yang langsung didapat dari alam misalnya fosfor alam, pupuk organik misalnya pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, bokasi dan lain – lain. Pupuk ini juga umumnya memiliki proses sangat lama bahkan sampai puluhan tahun untuk memperlihatkan hasilnya. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat dengan jenis dan kadar unsur haranya sengaja ditambahkan dalam pupuk tersebut dalam jumlah tertentu seperti Urea, ZA, KCL dan lain – lain.

Dalam melakukan pemupukan beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: Tanaman yang akan dipupuk, Jenis tanah yang akan dipupuk, Dosis (jumlah) yang diberikan, Waktu pemupukan., Cara pemupukan.

#### 5. Jumlah Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung kepada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk. Dalam undang-undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan, disebutkan bahwa “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dari pengertian tenaga kerja tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor seperti sebelum masa kerja ada masalah kesempatan kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya. Semua itu adalah bukti bahwa ketenagakerjaan menyangkut hal yang kompleks (Hasyim, 2017).

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tamalonggehe, Luntungan dan Maramis (2015) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitiro tahun 2006-2013. Penelitian dengan menggunakan runtun waktu akan membantu melihat pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak. Penambahan luas lahan dan harga produksi akan menyebabkan peningkatan produksi tanaman salak. Hal ini juga akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan khususnya petani salak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak dan keeratan hubungan antara variable luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitiro

Penelitian yang dilakukan oleh Marthin, Rotinsulu dan Siwu (2018) yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah Modal, Biaya Operasional, Harga Jual Ikan dan Hasil Tangkapan Ikan sebagai variabel independen dan pendapatan nelayan sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor harga jual ikan dan faktor hasil tangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, sedangkan faktor modal dan faktor biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. dari keempat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan faktor modal dan faktor biaya operasional

Penelitian yang dilakukan oleh Manua, Engka dan Tolosang (2018) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Likupang Selatan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Responden sebanyak 40 orang, yang dilakukan dengan metode sensus. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa bantuan pemerintah, luas lahan dan harga jual berpengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara, jumlah produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara dan biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di

kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara. Dan pada penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga jual dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara.

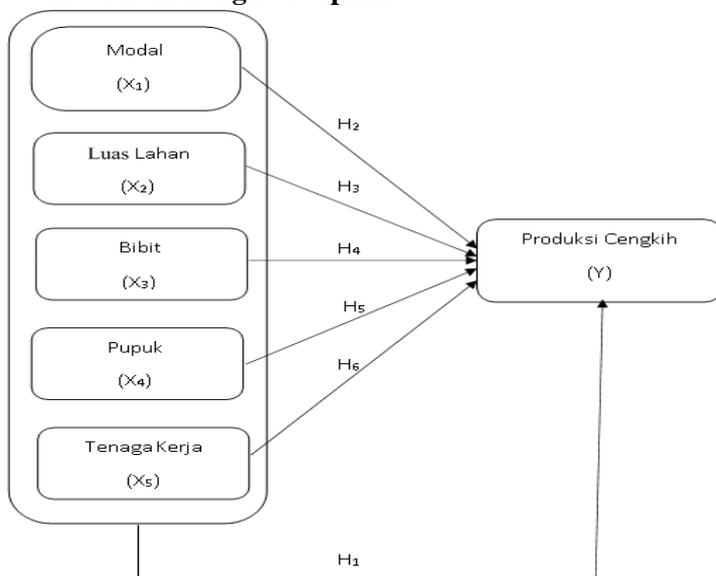
Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2020) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani cengkeh, serta besarnya kontribusi pendapatan petani cengkeh terhadap pembangunan daerah Kabupaten Enrekang dalam periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan sumber data primer yang diambil dari 20 orang responden berasal dari hasil sampling area sebanyak 4 desa yang ada di Kecamatan Baraka. Analisis dilakukan adalah pertama menggunakan formulasi pendapatan dan kedua adalah formulasi kontribusi petani terhadap pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode 2016-2020, pendapatan petani cengkeh adalah relatif fluktuatif, yaitu umumnya mengalami penurunan kecuali pada tahun 2019 yang justru mengalami peningkatan drastis. Di sisi lain, pendapatan petani cengkeh dalam periode 2016 – 2020 adalah berkontribusi dengan kategori sangat baik terhadap pembangunan daerah Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah, Antara dan Darman (2015) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2015. Data diperoleh dari 84 petani cengkeh yang dipilih dengan menggunakan teknik acak sederhana. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Dougllass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,90. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah pohon produktif (X1), penggunaan pupuk ZA (X3), penggunaan pupuk ponska (X4), dan tenaga kerja. (X5) sedangkan variabel umur cengkeh (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh petani rata-rata adalah Rp58.102.598,98/tahun.

**2.8 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari gambar diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Modal, Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Produksi Cengkih.
2. Diduga Modal Berpengaruh positif Terhadap Produksi Cengkih.
3. Diduga Luas Lahan Berpengaruh positif Terhadap Produksi Cengkih.
4. Diduga Bibit Berpengaruh positif Terhadap Produksi Cengkih.
5. Diduga Pupuk Berpengaruh positif Terhadap Produksi Cengkih.
6. Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh positif Terhadap Produksi Cengkih.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numeric dan dapat dihitung dan diukur yang diperoleh dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara atau kuesioner dilapangan (Ghozali, 2018).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Peneliti akan menguraikan jawaban responden. Teknik Observasi Adalah Teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Cengkih di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan. Teknik Wawancara adalah Suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk mendapatkan informasi, data yang jelas dan lebih lengkap dari yang terwawancara, Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden saat melakukan penelitian di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan.

#### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu di operasionalkan adalah:

##### **1. Modal**

Modal adalah faktor produksi pendukung sebuah usaha untuk lebih maju, modal dibedakan kedalam modal tetap dan modal lancar, modal tetap terkait dengan tanah, alat- alat pertanian, bangunan dan sebagainya, sedangkan modal lancar adalah modal yang bisa diubah dalam jangka pendek seperti bibit, pupuk, dan obat – obatan, tenaga kerja dan lain- lain. Pelaksanaan usaha tani memerlukan pendanaan dan manajemen keluarga dengan satuan ukur Rupiah.

##### **2. Luas Lahan**

Dalam proses produksi pertanian tanah atau sebagai salah satu faktor produksi utama yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui artinya keberadaan tanah yang jumlahnya relatif tetap, bisa dimanfaatkan untuk proses produksi pertanian dengan tetap melakukan konservasi terhadap kesuburan tanahnya dengan satuan ukur Hekta Are.

##### **3. Bibit**

Bibit secara umum adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik disaat panen. Masalah benih atau bibit untuk indonesia telah diatur lembaga pertanian yang berwenang dalam memberikan sertifikat agar bisa dipasarkan kepetani dengan satuan ukur Kilogram.

##### **4. Pupuk**

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedang pemupukan adalah penambahan zat hara tanaman kedalam tanah dengan tujuan untuk memperbaiki

sifat- sifat tanah, misalnya pemberian pasir pada tanah liat, penambahan mineral pada organik, pengapuran dan sebagainya Pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, pupuk organik adalah pupuk yang langsung didapat dari alam misalnya fosfor alam, pupuk organik misalnya pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, bokasi dan lain – lain. Pupuk ini juga umumnya memiliki proses sangat lama bahkan sampai puluhan tahun untuk memperlihatkan hasilnya dengan satuan ukur Kilogram.

#### 5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung kepada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.

#### 6. Produksi

Produksi dalam pengertian umum meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi hanya akan membicarakan pada masalah barang/produk karena dalam kasus barang/produk masalah akan lebih sederhana. Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga diidentifikasi dengan mudah baik kualitas maupun kuantitasnya dengan satuan ukur kuintal.

### 3.4 Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2013).

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### Uji Statistik

##### • Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R square* ( $R^2$ ) pada tabel model *Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

##### • Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

##### • Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkatatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $t < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

**Uji Asumsi Klasik**

- **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

- **Multikolinieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018).

- **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

- **Uji Heterokedstisitas**

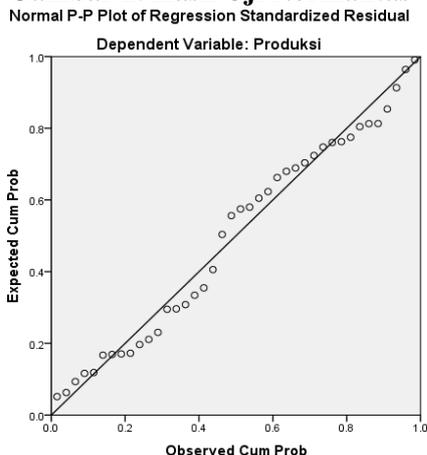
Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis**

**Uji Normalitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan SPSS

Dari terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis X=Y atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.205	4.876
	Luas_Lahan	.405	2.469
	Bibit	.649	1.540
	Pupuk	.259	3.865
	Tenaga_Kerja	.216	4.620

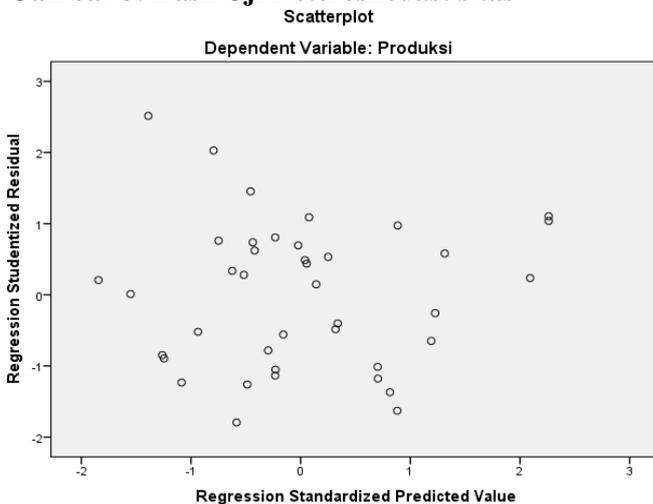
a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan di atas nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk Modal, Luas lahan, Bibit, Pupuk, tenaga kerja terhadap produksi cengkeh.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas dilihat dari *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

**Uji Koefisien Determnasi**

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.911	.17056	1.926

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan nilai *R square* atau koefisien sebesar 0.922 maka dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0.922 atau 92,20%. Angka ini menjelaskan bahwa produksi cengkeh di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dipengaruhi oleh

modal, luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja sebesar 92,20%, sedangkan sisanya sebesar 7,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Simultan (F)**

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.716	5	2.343	80.545	.000 <sup>b</sup>
Residual	.989	34	.029		
Total	12.705	39			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan, dilakukan dengan uji F. Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 80.545 dengan tingkat signifikansi 0.000, Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel ( $80.545 > 2.49$ ) maka dapat dinyatakan modal, luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama – sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh.

**Uji Parsial (t)**

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.687	.497
Modal	3.174	.003
Luas_Lahan	.817	.419
Bibit	.837	.409
Pupuk	1.630	.112
Tenaga_Kerja	4.716	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan di atas hasil pengujian hipotesis parsial atau uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai t hitung untuk variabel Modal (X1) sebesar 3.174 lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 2.03224. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.
- Nilai t hitung untuk variabel Luas Lahan (X2) sebesar 0.817 lebih kecil dibandingkan t tabel yang bernilai 2.03224. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.419. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi cengkeh.
- Nilai t hitung untuk variabel Bibit (X3) sebesar 0.837 lebih kecil dibandingkan t tabel yang bernilai 2.03224. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.409. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bibit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi cengkeh.
- Nilai t hitung untuk variabel Pupuk (X4) sebesar 1.630 lebih kecil dibandingkan t tabel yang bernilai 2.03224. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.112. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi cengkeh.

- Nilai t hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X5) sebesar 4.761 lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 2.03224. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

#### 4.4 Pembahasan

Dengan adanya modal maka setiap masyarakat Di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minaha Selatan mampu mengembangkan proses produksi cengkih semakin banyak lagi, karena dengan modal yang semakin meningkat dapat juga meningkatkan proses produksi cengkih asalkan seimbang dengan jenis – jenis pengeluaran yang ada. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil dari (Marthin et al., 2018).

Petani cengkih di Desa Liningaan belum memanfaatkan lahan yang ada dengan optimal sehingga proses produksi cengkih tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rahma, 2023) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cengkih. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan.

Pemanfaatan setiap bibit cengkih yang adabelum mampu meningkatkan hasil produksi karena perawatan serta pengawasan terhadap proses tumbuhnya tanaman cengkih tidak dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2020) yang menemukan bahwa bibit berpengaruh tidak nyata dalam produksi cengkih. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2023).

Pupuk mendorong hasil tanaman untuk bertumbuh dengan optimal dan mempercepat serta meningkatkan pertumbuhan tanaman cengkih serta perkembangan tanaman cengkih, namun berdasarkan hasil penelitian pupuk yang digunakan tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan produksi cengkih masyarakat di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minaha Selatan.

Tenaga kerja dapat mempercepat proses produksi cengkih di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minaha Selatan.

#### 5. PENUTUP

Modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan sehingga petani sebaiknya semakin memperhatikan besaran modal yang optimal agar semakin meningkatkan produksi cengkeh tersebut. Luas lahan terbukti berpengaruh positif tidak signifikan sehingga petani sebaiknya semakin memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk menanam agar pendapatan petani semakin meningkat dan dapat meningkatkan produksinya. Bibit terbukti berpengaruh positif tidak signifikan sehingga petani sebaiknya semakin memperhatikan bibit yang digunakan agar produksi cengkeh semakin meningkat dan akan meningkatkan pendapatan petani. Pupuk terbukti berpengaruh positif tidak signifikan sehingga petani sebaiknya semakin meningkatkan kualitas pupuk agar produksi cengkeh semakin berkualitas dan diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam penjualan cengkeh tersebut. Tenaga Kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan sehingga petani sebaiknya semakin melibatkan tenaga kerja yang lebih banyak agar dapat meningkatkan produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2006). *Ekonomi pembangunan*.

Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Deepublish.

Fatmah, F., Antara, M., & Darman, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli). *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 22(3), 216–225.

Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2016). *Ekonomi pembangunan sebuah kajian teoritis dan empiris. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Ismail Hasang, S. E., & Nur, M. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.
- Kahang, M., & budi Suharto, R. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indkes pembangunan manusia di kabupaten kutai timur. *Forum Ekonomi*, 18(2), 130–140.
- Manua, L. S., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6).
- Marthin, C., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah, & Kebijakan*.
- Panennungi, M. A., & Xu, N. (2017). *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi: Seri 1*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahma, D. (2023). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hutang Kopi Dibayar Cengkih (Studi di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sudirman, R. (n.d.). *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua*.
- Tamalonggehe, D., Luntungan, A., & Maramis, M. (2015). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak Di Kabupaten Sitaro (Studi kasus Kecamatan Tagulandang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Zenti, A. (2021). *Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh (Syzygium aromaticum) Indonesia di Pasar Internasional*.